

Optimalisasi *Green Economy* dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai Upaya Mensejahterakan Masyarakat Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Semarang

Aisyah Nur Sayidatun Nisa ✉, Diah Ayu Puji Lestari, Laila Qurotul Aini, Yuni Prasetyaningsih, Egidia Aldila Shafira, Lathifatus Sabila, Rizqullah Sufi Muhammad, Syahin Muhammad Alhadi, Azi Mahtul Azifah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Juli 2025
Direvisi: September 2025
Diterima: November 2025

Keywords:
Green Economy, UMKM, Kesejahteraan

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kondisi pemasaran dan perkembangan ekonomi mikro di Desa Kawengen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi kendala dalam proses pemasaran yang masih bersifat tradisional, terutama dalam hal komunikasi lisan ke lisan. Meskipun desa ini memiliki potensi teknologi dan internet, pemanfaatannya dalam pengembangan ekonomi masyarakat masih terbatas. Selain itu, minimnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat desa menjadi tantangan lainnya. Kendala lainnya adalah kurangnya kerjasama pemerintah desa dalam mendukung UMKM, terutama dalam hal alokasi dana desa yang lebih cenderung untuk pengembangan ketahanan hewani ketimbang UMKM. Sulitnya mendapatkan izin pemasaran umum ke daerah lain juga menjadi masalah, terutama karena persyaratan yang ketat seperti izin BPOM, PIRT, SNI, dan sertifikasi halal yang sulit didapatkan dan memerlukan waktu yang lama. Terakhir, minimnya pemahaman dan sosialisasi mengenai proses perizinan serta kurangnya pemahaman teknologi dan informasi oleh masyarakat desa menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi mikro. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah desa dan pelaku UMKM.

Abstract

This study focuses on the marketing conditions and the development of the micro-economic sector in Kawengen Village. The findings indicate that MSMEs in the village continue to face obstacles due to predominantly traditional marketing practices, particularly those relying on word-of-mouth communication. Although the village has access to technology and the internet, their utilization for community economic development remains limited. In addition, the lack of information disseminated to local residents presents another challenge. Another obstacle is the insufficient cooperation from the village government in supporting MSMEs, especially in terms of village budget allocation, which tends to prioritize livestock resilience programs rather than MSME development. The difficulty in obtaining general marketing permits for distribution to other regions also poses a problem, mainly due to strict requirements such as BPOM, PIRT, SNI, and halal certification, all of which are challenging to obtain and require a lengthy process. Finally, limited understanding and inadequate socialization regarding licensing procedures, along with low levels of technological and informational literacy among villagers, further hinder micro-economic development. Therefore, collaboration between the village government and MSME actors is necessary.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:
Gedung C7 Lantai 2 Program Studi Pendidikan IPS FISIP UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: aisyah8816@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Kawengen merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi, yang memberikannya potensi alam yang berlimpah, terutama dalam hal pertanian. Salah satu potensi alam yang paling mencolok di desa ini adalah tanaman jagung. Potensi alam ini seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk mengembangkan ekonomi desa dan menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan (Wibawa, 2019). Karena mayoritas penduduknya adalah petani jagung, didukung oleh kondisi tanah yang subur. Jagung adalah sumber pendapatan utama di Desa Kawengen. Namun, dalam hal pengelolaan produk UMKM, pengetahuan dan pemahaman yang kurang memadai telah membuat UMKM di Desa Kawengen tertinggal.

Selain itu, pendidikan yang rendah juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kawengen. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya motivasi belajar dan keterbatasan finansial, yang mengakibatkan banyak anak tidak melanjutkan pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi hijau (*green economy*) sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendidikan bagi masyarakat Desa Kawengen.

Dalam usaha mengembangkan UMKM sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kawengen, peran pemerintah tidak dapat dihindari, tetapi kontribusi dari masyarakat juga sangat penting (Yunita, 2020). Oleh karena itu, ada tiga prinsip yang harus dipegang dalam pengembangan UMKM di desa ini, yaitu tidak boleh bertentangan dengan budaya lokal, pembangunan harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, dan harus mendorong pemberdayaan masyarakat (Rahmayani, 2022). Oleh karena itu, pengembangan UMKM di Desa Kawengen perlu melibatkan masyarakat setempat dan tetap memperhatikan dampak lingkungan (Aepudin, 2019).

Terminologi *green economy* pertama kali digunakan dalam sebuah laporan bertajuk

Blueprint for a Green Economy pada tahun 1989 yang dipersiapkan oleh ekonom yang peduli terhadap lingkungan untuk pemerintahan Inggris Raya (Barbier, 2010). Terminologi ini populer saat Utd Nations Environment Programme (UNEP) menjadi salah satu pioner pengembangan konsep *green economy*, menegaskan bahwa di samping mengedepankan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, diperlukan pula upaya untuk mengurangi risiko terhadap lingkungan dan kelangkaan ekologis (UNEP, 2014). *Green economy* adalah bentuk ekonomi yang tidak hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tapi juga mengutamakan dampaknya ke lingkungan (Kementrian Perencanaan Pembangunan, 2013).

Green economy didefinisikan sebagai sistem ekonomi yang tangguh memberikan peningkatan kualitas hidup, dengan memperhatikan batas ekologis planet (GEC, 2010). Selain itu, *green economy* juga didefinisikan sebagai perekonomian di mana pertumbuhan kesejahteraan rakyat dan peningkatan lapangan kerja tersedia namun negara memastikan pengurangan emisi dan pencemaran lingkungan yang merangsang menggunakan energi dan sumber daya secara efektif yang dapat mencegah segala kerusakan terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem (Diyar, 2014). Adapun praktek *green economy* adalah praktek ekonomi yang mendahulukan rencana jangka panjang karena praktek ini dianggap dapat mengurangi kemiskinan, emisi karbon dioksida, dan degradasi ekosistem (Loiseau, 2016).

Konsep *green economy* atau konsep usaha berwawasan lingkungan dapat diterapkan dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Maka dari itu, pelaku UMKM harus memiliki pemahaman terhadap konsep *green economy* yang menjadi bagian dari kegiatan usaha yang mereka tekuni untuk mencerminkan perilaku pelaku UMKM yang berwawasan lingkungan (Zulfikar, 2019). Istilah kata penerapan menurut beberapa ahli merupakan suatu kegiatan yang mempraktekkan metode, teori, dan hal lain yang menunjang dalam mencapai tujuan dan kepentingan tertentu yang telah terencana dan tersusun secara sistematis (Tomuka, 2013). UMKM (Usaha 4 Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab, melalui UMKM

akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Rudjito, 2003).

UMKM juga dijelaskan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi (Primiana, 2009). Dengan mengembangkan UMKM yang ada di desa maka akan terwujud kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain (Dura, 2016). Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. kesejahteraan sebagai “a condition or state of human well-being (Jones, 2009).” Menurut definisinya kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu (Midgley, 2000). Selanjutnya definisi Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Suud, 2006).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU Nomor 11, 2009). Lebih jelasnya kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan; Kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi, dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat (Soetomo, 2006). State of the art penelitian ini mengambil sisi lain dari konsep green economy dalam mengembangkan UMKM

sebagai upaya mensejahterakan masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi desa setempat.

METODE

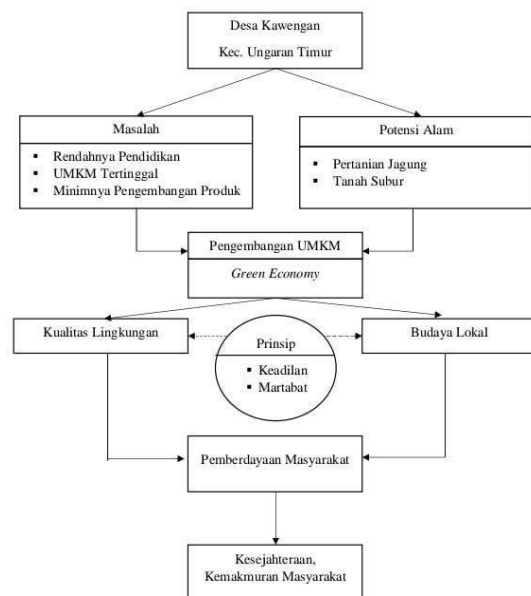
Penelitian mengenai optimalisasi *Green Economy* dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya mensejahterakan masyarakat akan dilaksanakan di Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Desa Kawengen dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat tantangan, ancaman, dan gangguan yang signifikan yang dihadapi oleh masyarakat di desa ini. Yang mana Penelitian kualitatif ini mengandalkan sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan subjek penelitian, serta data tambahan seperti dokumen dan sumber tertulis lainnya. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM dan pelanggan UMKM, dengan informan pendukung dari pihak pemerintah desa dan kabupaten/kota. Data sekunder, yang digunakan untuk mendukung data primer, termasuk literatur, dokumen penelitian, jurnal ilmiah, serta dokumen visual seperti foto yang diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian dengan menggunakan kamera ponsel.

Dalam penelitian kualitatif, data berbentuk kalimat atau narasi diperoleh dari subjek atau responden penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data. Beberapa alat pengumpul data yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan panduan, alat perekam suara, serta instrumen penelitian. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan menggunakan kamera ponsel. Penelitian ini juga mengimplementasikan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengembangkan model yang ada.

Validitas data dalam penelitian kualitatif diperiksa melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk memverifikasi hasil yang diperoleh. Data kualitatif diolah melalui 4 tahap analisis berdasarkan model Miles dan Huberman. Tahap pertama adalah reduksi data, yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data

mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tahap kedua adalah display data, di mana data yang telah direduksi ditampilkan dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam. Terakhir, tahap ketiga adalah gambaran kesimpulan, di mana penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.

Penelitian ini akan berlangsung melalui sejumlah tahap, termasuk pra-penelitian, penelitian, dan pasca-penelitian. Jadwal penelitian telah disusun untuk memandu pelaksanaan setiap tahap penelitian, yang mencakup observasi lapangan, penyusunan proposal, pengambilan data di lapangan, FGD dengan pemerintah desa dan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pendampingan terhadap UMKM, pengolahan data, evaluasi hasil program, penyusunan laporan kemajuan, penulisan luaran dan publikasi, serta penyusunan laporan akhir penelitian. Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan selama beberapa bulan untuk mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Masyarakat Desa Kawengen mayoritas bekerja sebagai petani jagung yang dalam usaha ekonominya masih menjual jagung mentah di pasaran, masyarakat disana belum bisa memanfaatkan jagung tersebut untuk diolah kembali menjadi

bahan jadi. Tentunya hal tersebut hanya memberikan keuntungan dagang yang tidak begitu signifikan bagi masyarakat, maka dari itu peneliti mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat Kawengen untuk mengolah jagung dengan bahan baku yang mudah didapat dan terjangkau dari segi harga agar menjadi bahan jadi dan dapat dipasarkan dengan harga lebih tinggi guna meningkatkan pendapatan masyarakat disana.

Memanfaatkan jagung mentah untuk diolah menjadi popcorn dan juga es jagung dengan nama es jagung Hawaii. Dalam pengolahan popcorn dan es jagung hawaii tidak memerlukan tempat yang besar dan tenaga yang banyak, sehingga bisa disiapkan oleh individu. Bahan untuk Popcorn hanyalah jagung mentah, margarin, yang kemudian bisa ditambahkan larutan gula untuk menambah cita rasa, dijadikan sebagai karamel atau pemanis. Bisa juga ditambah dengan perasa-perasa buah agar rasa yang dihasilkan beragam dan lebih menarik konsumen. Kemudian untuk Es Jagung menggunakan jagung yang sudah direbus dan kemudian dicampur dengan susu kental manis dan es batu

Strategi pemasaran yang dilakukan Masyarakat ini masih tergolong konvensional, jadi para petani harus bertemu dengan calon pembeli karena minimnya informasi yang masuk ke Desa. Kemudian dalam mempermudah dan memperluas pemasarannya masyarakat melalui BUMDes dan jajarannya menginisiasi untuk menggunakan platform online seperti membuat online shop dari Instagram, shopee, Tokopedia, dan platform online shop lainnya. Tentunya mereka memerlukan promosi yang nantinya akan di posting di akun Instagram mereka dan dengan variasi dan inovasi nantinya menjadikan usaha baru ini dapat berkembang lebih luas bukan hanya di kawasan Desa Kawengen atau sekitar Semarang saja.

Namun dalam pengembangan usaha tersebut memiliki beberapa kendala yang peneliti temukan dilapangan, tentunya perlu menjadi perhatian masyarakat untuk pengembangan usaha kedepannya. Diantaranya adalah sulitnya kerjasama dengan pemerintah desa setempat dengan alasan alokasi dana desa yang didapat baik saat dan pasca covid 19 kemarin digunakan untuk pengembangan ketahanan hewani terlebih

hewan ternak seperti sapi dan kambing, dan tidak berfokus pada pengembangan UMKM setempat. Sedangkan untuk para petani terkhusus petani jagung sendiri belum mencapai tingkatan Sejahtera. Kemudian masalah selanjutnya adalah sulitnya mendapat sertifikat halal dan sertifikat dari BPOM, karena sulitnya mendapat informasi dan bimbingan serta tidak adanya sosialisasi dan kemudahan akses dari BPOM dan MUI. Ditambah dengan keadaan Masyarakat Desa Kawengen yang kurang melek teknologi dan informasi menjadikan sangat perlunya sosialisasi dan bimbingan terlebih dalam segi penggunaan teknologi.

SIMPULAN

Pemanfaatan peluang usaha dengan modal potensi pertanian di Desa Kawengen menjadi sebuah inovasi baru dalam membantu meningkatkan pendapatan terutama para petani jagung, tentunya hal tersebut perlu dukungan dari pemerintah setempat sebagai fasilitator bagi masyarakatnya. Dengan produk baru dalam bidang usaha kuliner Popcorn dan es jagung menjadi sebuah awalan baru dalam pengembangan UMKM Desa Kawengen.

Namun yang perlu diperhatikan lagi adalah bagaimana cara agar usaha tersebut berjalan dengan konsisten sehingga bisa diteruskan oleh generasi muda yang tentunya akan lebih berkompeten terutama di bidang ilmu teknologi dan pemasaran produk. Maka dari itu diperlukan pelatihan-pelatihan mengenai marketing atau pemanfaatan penggunaan digital market.

DAFTAR PUSTAKA

Wibawa, K. C. S. Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*. 2019; 2(1), 79–92.

Yunita, D., & Sekarningrum, B. Integrasi Potensi Wirausaha Dalam Mewujudkan Citaman Sebagai Desa Wisata. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020; 3(3), 389–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/k.umawula.v3i3.27149>

Rahmayani, Dwi. Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022; Vol. 5, No. 1, 171–178. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>

Aepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*. 2019; 21(1), 1.

Barbier, E. B. A global green new deal: Rethinking the economic recovery: Cambridge University Press. 2010

UNEP. Membangun Modal Alam: Bagaimana REDD+ dapat Mendukung Ekonomi Hijau. 2014.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2013) Surat Penawaran Diklat Green Economy Nomor 0317/P.01/01/2013. [Internet], Jakarta. Available from: [Accessed 28 Juli 2013].

Green Economy Coalition. Green, fair and productive: How the 2012 Rio Conference can move the world towards sustainability. Retrieved from. 2010

Diyar, S., Akparova, A., Toktabayev, A., & Tyutunnikova, M. Green Economy–Innovation-based Development of Kazakhstan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2014; 140, 695-699.

Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., . . . Thomsen, M. Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*. 2016; 139, 361-371.

Zulfikar, R. P. Pengantar Green Economy Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish. 2019

Tomuka, S. Penerapan Prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Girian Kota Bitung. *Jurnal Politico*. 2013

Rudjito. Strategi pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis, dalam Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI. 2003

- Primiana, In. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung: Alfabeta. 2009
- Dura, J. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Jibeka,. 2016; 10(1)
- Jones, Pip. Pengantar Teori-Teori Sosial. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2009
- Midgley, J. Globalization, Capitalism and Sosial Welfare: A Sosial Development Perspective. Canadian Sosial Work, Sosial Work and Globalization. 2000; 2(1):13-28
- Suud, Mohammad. Orientasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2006
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Soetomo. Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2006